

Literasi Media dan Hubungannya dengan Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP

Irma Tiolita Pakpahan, Suryanef

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Suryanef**

E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tidak semua mahasiswa memiliki kecerdasan literasi media hal ini dapat dilihat dari sikap politik mahasiswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi media dan hubungannya dengan sikap politik mahasiswa PPKn FIS UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplanatif. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara Stratified Random dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Analisis data dimulai dari melakukan Uji Asumsi, Uji Normalitas dan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel kecerdasan literasi media dan variabel sikap politik yang menunjukkan hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan kecerdasan literasi media dan sikap politik sebesar 0,657.

Kata Kunci: literasi, literasi media, sikap politik

ABSTRACT

Not all students have media literacy intelligence, this can be seen from the student's political attitude. Departing from these problems, this study aims to find out how media literacy and its relationship with the political attitudes of PPKn FIS UNP students. This type of research is quantitative research using explanative methods. Sampling was done by Stratified Random with the number of respondents as many as 101 people. Data analysis starts from performing Assumption Test, Normality Test and Pearson Product Moment Correlation Test. The results showed that there was a relationship between the media literacy intelligence variable and the political attitude variable which showed a strong relationship. This is evidenced by the results of the correlation test which shows the relationship between media literacy intelligence and political attitudes of 0.657.

Keywords: literacy, media literacy, political stance



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

Received: May 06 2021

Revised: Agt 22 2022

Accepted: Agt 29 2022

PENDAHULUAN

Literasi media erat kaitannya dengan informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman maka informasi

pun ikut berkembang. Informasi saat ini tak hanya didapatkan lewat media percetakan saja, melainkan melalui

media online, televisi, radio dan masih banyak lagi. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk mengikuti era perkembangan zaman. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi media. Begitu juga dengan mahasiswa PPKn FIS UNP yang harus memahami bagaimana dinamika politik yang sedang berkembang melalui beberapa mata kuliah dalam prodi PPKn yang meharuskan mahasiswanya untuk melek politik.

Oleh sebab itu, untuk menunjang pemahaman lebih lanjut dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan politik, perlu bagi mahasiswa prodi PPKn untuk melek media. Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, yang terdiri dari kata yakni *media* adalah tempat pertukaran pesan dan *literacy* berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Melek media dapat diartikan terhadap media dan pesan media dalam bentuk konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013).

Manfaat utama dalam mempelajari literasi media yaitu menjadikan mahasiswa sebagai yang cerdas dalam berliterasi media. Dalam artian seseorang yang mempelajari literasi media diharapkan akan menjadi pribadi yang paham, berpengetahuan luas, mampu menganalisis, menilai, serta mampu untuk berpendapat secara kritis atas informasi atau pesan media yang didapat. Dengan begitu mahasiswa prodi PPKn dapat senantiasa mengambil sikap atas sebuah isu atau permasalahan tertentu secara bijak dan tidak mudah terjebak *hoax*.

Hoax adalah sebuah kabar bohong atau sebuah kabar yang tidak benar seperti memanipulasi pesan.

Akibat dari *hoax* tersebut dapat menimbulkan keresahan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Adapun data Indonesia indikator menyebutkan sepanjang tahun 2016 ada 7.311 berita *hoax* yang diekspos media, artinya rata-rata sebulan ada 609 dan 20 *hoax* perhari. Kehidupan politik dengan media terjalin korelasi yang saling membutuhkan dan mempengaruhi dan juga menguntungkan. Media khususnya media online mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi pendapat masyarakat terhadap peristiwa atau isu-isu politik. Isu-isu politik yang ditawarkan oleh media seperti media cetak maupun media elektronik sangat beraneka ragam.

Oleh karena itu mahasiswa harus dengan bijak menggunakan media khususnya media online untuk menambah dan memperluas wawasannya, bukan sekedar media hiburan untuk mengakses *online game* dan hal lainnya. Mahasiswa yang saat ini kerap menggunakan media online untuk mencari informasi-informasi politik yang nantinya sangat mempengaruhi sikap politik mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar literasi media mahasiswa PPKn FIS UNP saat ini dengan seberapa besar hubungannya terhadap sikap politik.

Literasi media merupakan studi dan analisis mengenai media. Literasi Media juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari informasi. Informasi adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena informasi manusia dapat melakukan berbagai hal. Literasi Media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy* yang terdiri dari

dua suku kata yaitu *Media* yang berarti tempat bertukaran pesan dan *Literacy* yang berarti melek. Dalam istilahnya, melek media dimaksud sebagai kemampuan khalayak terhadap media dan pesan dari media massa. Berdasarkan penuturan di atas, literasi media merujuk pada kemampuan khalayak ramai yang melek atau cakap terhadap media dan pesan dari media massa dalam konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013).

Devito (2008) memberikan batasan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi pesan-pesan komunikasi massa (televise, film, musik, radio, periklanan, surat kabar, majalah, buku, websites, dan blogs. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi media merupakan sebuah kemampuan dalam memahami dan menganalisis pesan-pesan media, dalam kurun waktu yang lama literasi media yang semulanya hanya terbatas pada kajian studi diperguruan tinggi kini telah bergerak lebih maju dan terorganisir/terlembaga dalam menyentuh pada upaya mempersiapkan kemampuan literasi media setiap individu di masa mendatang.

Silverblatt (dalam Tamburaka, 2013) menyebutkan terdapat empat tujuan dari literasi media yaitu kesadaran kritis, diskusi, pilihan kritis dan aksi sosial. Secara umum tujuan dari literasi media yaitu perbaikan dan peningkatan kehidupan individu-individu, pengajaran (literasi media perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan), dan literasi media sebagai aktivisme atau gerakan sosial dalam lingkup perbaikan dan peningkatan kehidupan individu-

individu. Potter (dalam Eadie, 2009) menegaskan bahwa televisi, khususnya di AS, telah dinilai memiliki pengaruh negatif yang sangat besar terhadap anak-anak.

Komunikasi politik merupakan bagian dari *behavioral science* sesuai dengan pendekatan baru Ilmu Politik yang mulai bergeser ke pendekatan tingkah laku manusia dengan cara memiliki gejala-gejala dan peristiwa politik sebagai akibat dari perilaku manusia. Dalam hal ini akan dibahas mengenai sikap politik sebagai suatu tindakan manusia dalam situasi politik. Menurut salah satu ahli Sarnoff (dalam Sarwono, 2000) mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap obyek-obyek tertentu.

Selanjutnya La Pierre (dalam Azwar, 2003) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek.

Menurut G.W Alport (dalam Widayatun, 2009) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap politik dapat

diartikan sebagai suatu kesiapan bertindak, berpersepsi seseorang atau kelompok untuk menghadapi, merespon masalah-masalah politik yang terjadi yang diungkapkannya dengan berbagai bentuk. Sebagai contoh, ada kebijakan yang dikeluarkan pihak yang berwenang akan menimbulkan reaksi yang bermacam-macam.

Selanjutnya dalam penelitian Al Rafni dan Suryanef (2010) dikatakan terdapat lima tipe sikap politik diantaranya yaitu *Political Involvement* yaitu suatu sikap yang melibatkan suatu interes yang tergeneralisir dalam politik, juga dapat menyangkut pada suatu kecendrungan untuk mendiskusikan politik; *Political Efficacy* atau disebut juga dengan refleksi politik dalam hal ini merefleksikan pandangan seseorang terhadap peranannya sendiri dalam sistem politik; Kemudian *Political Trust* yaitu refleksi nilai yang merefleksikan nilai yang diberikan oleh warga Negara terhadap otoritas politik; *Civic Awareness* yang menunjukkan refleksi nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap kesejahteraan masyarakat dan *Community Political Knowledge* yaitu sikap yang terefleksi dari tindakan individu yang sadar tentang situasi nyata politik yang terjadi dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut ahli (Kasiram, 2008) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. Penelitian ini

merupakan sebuah studi eksplanatif yang berusaha untuk mencari korelasi antar variabel sekaligus menjawab mengapa hal tersebut terjadi melalui pengujian hipotesis (Kriyantono, 2006). Studi eksplanatif dapat digunakan untuk menguji teori yang telah ada, memperkaya penjelasan teori, memperluas teori kedalam sebuah isu atau topic dengan sebuah prinsip dan menentukan penjelasan teori terbaik (Neuman, 2013). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Universitas Negeri Padang pada Prodi PPKn.

Variabel penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan dua variabel yaitu kecerdasan literasi media sebagai variabel bebas atau independen (X) dan sikap politik sebagai variabel terikat atau dependen (Y). Dari sisi jumlah 20% populasi karena populasi tergolong homogen, pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random*. Sampel dari penelitian ini diambil pada periode Juli-Desember 2020. Jenis dan Sumber Data yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik Analisis data menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 22 yang dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* dengan hasil r tabel besar dari 0,361 maka dinyatakan valid. Sedangkan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan ketentuan *Cronbach Alpha* dimana dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa dari 33 pernyataan yang diberikan dinyatakan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti merangkum hasil pengolahan data dari kuesioner penelitian mengenai literasi media dan hubungannya dengan sikap politik mahasiswa PPKn FIS UNP. Dengan melihat dari kecerdasan literasi media yaitu dalam kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan media massa serta sikap politik yaitu kesiapan dalam bertindak, berpersepsi dan merespon.

Untuk menafsirkan data penelitian digunakan kriteria atau kategori hasil penelitian kemudian ditetapkan kriteria masing-masing seperti yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2007) yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan tingkat kesesuaian 81%-100%, Setuju (S) dengan tingkat kesesuaian 61%-80%, Cukup Setuju (CS) dengan tingkat kesesuaian 41%-60%, Tidak Setuju (TS) dengan tingkat kesesuaian 21%-40%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan tingkat kesesuaian 0%-20%. Didapatkan hasil pengolahan data pada tabel dibawah ini

No	Variabel	Sub Variabel	Rata-rata Frekuensi Tertinggi	Rata-rata Persentase Tertinggi	Kategori
1	Kecerdasan Literasi Media	Kemampuan untuk mengakses media massa	59,4	58,8%	Cukup setuju
		Kemampuan untuk menganalisis media massa	41,5	41,1%	Cukup setuju
		Kemampuan untuk mengevaluasi	45,8	45,34%	Cukup setuju

		media massa			
		Kemampuan untuk mengomunikasikan media massa	33,6	33,26%	Tidak setuju
2	Sikap Politik	Kesiapan dalam bertindak	41,4	40,96%	Cukup setuju
		Berpersepsi	40,2	39,8%	Tidak setuju
		Merespon	34,5	34,15%	Tidak setuju

Kecerdasan Literasi Media

- *Kemampuan mengakses media massa*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh hasil bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses media massa berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 59,4 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 58,8% dengan kategori cukup setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP untuk mengakses media massa dikatakan berada pada kategori cukup setuju.

- *Kemampuan menganalisis media massa*

Kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam menganalisis media massa berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 41,5 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 41,1% dengan kategori cukup setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP untuk menganalisis media massa berada pada kategori cukup setuju.

- ***Kemampuan mengevaluasi media massa***

Kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam mengevaluasi media massa berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 45,8 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 45,34% dengan kategori cukup setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP untuk menganalisis media massa berada pada kategori cukup setuju.

- ***Kemampuan mengomunikasikan media massa***

Kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam mengomunikasikan media massa berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 33,6 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 33,26% dengan kategori tidak setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP untuk mengomunikasikan media massa berada pada kategori tidak setuju.

Sikap Politik

- ***Kesiapan dalam Bertindak***

Selanjutnya pada variabel sikap politik diperoleh data dimana kesiapan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam bertindak berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 41,4 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 40,96% dengan kategori cukup setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kesiapan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam bertindak berada pada kategori cukup setuju.

- ***Berpersepsi***

Kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam berpersepsi berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan yaitu dengan rata-rata angka sebesar 40,2 dan persentase tertinggi berada pada rata-rata angka sebesar 39,8% dengan kategori tidak setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam berpersepsi berada pada kategori tidak setuju.

- ***Merespon***

Kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam merespon berada pada angka frekuensi tertinggi dari masing-masing pernyataan berada pada rata-rata angka sebesar 34,5 dan persentase tertinggi yaitu dengan rata-rata angka sebesar 34,15% dengan kategori tidak setuju. Dengan demikian pada sub variabel ini kemampuan mahasiswa dalam merespon berada pada kategori tidak setuju.

Kemampuan mengakses media massa

Mengakses bisa dimaknai sebagai kemampuan khalayak dalam mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan informasi dalam penelitian ini khalayak yang dimaksud adalah mahasiswa PPKn FIS UNP. Akses didefinisikan baik secara fisik, maupun pada kemampuan berbagai macam bentuk media, akses media saat ini bukan lagi hambatan, apalagi dikalangan mahasiswa yang kuliah dipertanian akses terhadap media dapat ditemukan kapan saja dan dimana saja.

Melalui pengolahan data terbukti bahwa kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam mengakses suatu informasi dari media massa dinyatakan persentasenya

sebesar 68,1% mahasiswa PPKn FIS UNP mampu untuk mengakses media massa dimana dan kapan saja. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa PPKn FIS UNP sudah bisa dalam menggunakan media massa khususnya seperti media massa sosial yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Google* dan hanya sebagian mahasiswa saja yang tidak bisa atau cukup kesulitan dalam mengakses media massa yang disebabkan oleh beberapa alasan seperti tidak ada jaringan internet dll.

Mahasiswa PPKn FIS UNP memiliki kemampuan untuk mengakses media massa seperti media sosial tanpa terbatas ruang dan waktu. Media yang paling banyak dikonsumsi adalah media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Google* didukung dengan jaringan internet yang ada seperti paket data dan *wifi* gratis yang saat ini sangat mudah untuk dijangkau.

Kemampuan menganalisis media massa

Analisis merupakan suatu kemampuan yang dapat membantu seseorang dalam menjelaskan bentuk pesan, struktur, segmen, dampak pesan dan lain sebagainya. Analisis berkaitan dengan kemampuan untuk mencari, mengubah dan memilih informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Kemampuan ini lebih kepada melihat dari pemahaman kritis pengguna media, sisi ini lebih melihat dan menekankan kemampuan pemahaman interpretasi mahasiswa PPKn FIS UNP dalam menganalisis media massa.

Berdasarkan pengolahan data tabel di atas, terbukti bahwa kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam menganalisis media massa

berada pada angka rata-rata persentase tertinggi sebesar 41,1% dengan kategori cukup setuju. Para mahasiswa menganalisis isi pesan dari media massa sebagian menyadari adanya efek negatif dari media massa baik berupa tayangan video atau teks maupun adanya konten media baru dan. Sementara sebagian mahasiswa lagi tidak menyadari adanya efek negatif dari media massa khususnya media sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Potter, 2004) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan memahami isi dan konten serta membongkar dan mengkaji suatu pesan atau informasi dari sebuah media. Sehingga dalam tahap kemampuan ini kita diharapkan menjadi pribadi yang paham atas suatu pesan yang tersampaikan dari sebuah media sampai kepada tahapan pendapat kita atas suatu informasi tersebut.

Para mahasiswa juga belum semuanya mampu mengembangkan kemampuan untuk memanfaatkan media sosial misalnya untuk melakukan komunikasi yang interaktif dengan pembuat pesan. Namun beberapa mahasiswa juga melakukan kroscek antara media satu dengan media lainnya dan tidak menerima mentah-mentah informasi yang didapatkan dari satu sumber saja melainkan juga dibandingkan dengan informasi lainnya.

Untuk menganalisis atau mengidentifikasi literasi media khalayak media, ahli media (Silverblatt, 2008) mengelompokkan tujuh karakteristik salah satu diantaranya yaitu sebuah kesadaran akan dampak media pada individu

dan masyarakat. Menurut Silverblatt jika kita mengabaikan dampak media, kita akan menanggung resiko dan terbawa arus perubahan. Karakteristik khalayak media yang lainnya yaitu kemampuan untuk menikmati, memahami dan menghargai isi pesan media.

Kemampuan mengevaluasi media massa

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menghubungkan antar pesan media yang diterima dengan pengalaman. Mengevaluasi informasi berdasarkan parameter, seperti kebenaran, kejujuran dan kepentingan dari produsen pesan. Dengan mengevaluasi akan menyadari bahwa khalayak tetap memiliki hak dalam memaknai pesan media untuk dirinya sendiri. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tabel di atas, terbukti bahwa kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam mengevaluasi media massa berada pada persentase angka rata-rata sebesar 45,34% dengan kategori cukup setuju. Dalam tahapan evaluasi ini kita diharapkan mampu memberikan penilaian atas suatu pesan informasi yang media sampaikan. Lebih dari itu pada tahapan ini kita diharapkan mampu menilai baik dan buruk, serta benar tidak benar dari sebuah pesan informasi yang disampaikan oleh media (Potter, 2004).

Sebagian mahasiswa belum mampu melakukan evaluasi media massa dengan baik. Hal ini disebabkan karena media massa difungsikan sebagai media hiburan dan informasi yang didapatkan tidak dikroscek dahulu dengan sumber lainnya, atau bisa disebut sebagian mahasiswa

masuk kepada khalayak pasif dalam berliterasi media. Hal ini sesuai dengan perspektif sebagian kalangan yang mengatakan bahwa mahasiswa tidak berdaya ketika diterpa oleh media massa. Beberapa teori bahkan membenarkan perspektif tersebut salah satunya yaitu teori masyarakat massa (*Mass Society Theory*) yang diusung oleh Korhouser, 1959 (dalam Dennis, 2010) teori ini menjelaskan bahwa rata-rata orang merupakan korban media massa.

Kemampuan mengomunikasikan media massa

Mengomunikasikan media massa merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun pesan atau ide dengan kata-kata, suara atau imej secara efektif sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu komunikasi. Menyampaikan isi pesan dari media massa berkaitan dengan produksi dan distribusi isi media, juga berkaitan dengan kompetensi komunikatif. Dalam tahapan ini kita diharapkan untuk mampu mengelompokan berbagai informasi yang kita peroleh dari suatu media dalam sebuah persamaan dan perbedaan tertentu. Baik kesamaan dan perbedaan topik maupun lebih jauh kepada persamaan dan perbedaan sudut pandang atas suatu isu, topik, ataupun permasalahan tertentu (Potter, 2004).

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas terbukti bahwa kemampuan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam mengomunikasikan media massa berada pada angka rata-rata persentase tertinggi yaitu sebesar 33,26% dengan kategori tidak setuju. Terlihat dari angka persentase yang cukup rendah menyatakan bahwa mahasiswa PPKn FIS UNP sebagian

belum mampu mengomunikasikan media massa seperti menyusun pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh kata-kata kembali kepada khalayak ramai.

Kesiapan dalam bertindak

Kesiapan dalam bertindak dalam penelitian ini kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau ada kecendrungan untuk memberi respon. Sejalan dengan pendapat G.W Alport (dalam Widayatun, 2009) sikap politik adalah suatu kesiapan bertindak, berpersepsi seseorang atau kelompok untuk menghadapi merespon masalah-masalah. Widayatun memberikan pengertian sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan.

Pada penelitian ini dilihat bagaimana kesiapan dari mahasiswa PPKn FIS UNP dalam bertindak di bidang politik seperti mengikuti pemilihan umum dimana adanya respon yang diberikan mahasiswa terhadap pemerintahan dengan cara menyumbangkan hak pilih pada saat pemilihan umum. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tabel di atas, diketahui terbukti kesiapan mahasiswa PPKn FIS UNP dalam bertindak berada pada angka rata-rata persentase sebesar 40,96% dengan kategori cukup setuju. Hal ini menyatakan bahwa sebagian banyak mahasiswa sadar akan posisinya

sebagai masyarakat di suatu pemerintahan karena terlihat banyak mahasiswa yang turut aktif dalam memberikan tindakan politik seperti melakukan pemilihan umum, berdemonstrasi dll.

Berpersepsi

Berpersepsi merupakan sebuah tindakan dalam menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Mahasiswa PPKn FIS UNP menafsirkan sebuah informasi politik yang didapatkan dari media massa, bagaimana mahasiswa dalam berpikir kritis terhadap kebijakan pemerintah saat ini serta memahami dampak dari turut aktif dalam partisipasi politik. Setelah data diolah dan dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan literasi media dengan variabel sikap politik, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dengan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations

		Kecerdasan Literasi Media	Sikap Politik
Kecerdasan Literasi Media	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Sikap Politik	Pearson Correlation	.657**	1

Sig. tailed)	(2-	.000	
N		101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh r hitung 0,657 dan harga r tabel dengan $n=101$ dan taraf kesalahan=5% adalah 0,361. Melalui hasil tersebut r hitung lebih besar dari r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan terdapat hubungan antara variabel kecerdasan literasi media dengan sikap politik. Korelasi merupakan angka yang turut menunjukkan kuatnya hubungan antar variabel penelitian. Sesuai dengan pedoman mengenai interpretasi terhadap kuat lemahnya hubungan antara variabel penelitian, yang disebutkan apabila koefisien korelasi antar variabel bernilai 0,60-0,799 maka hubungan antar variabel penelitian tersebut termasuk dalam kategori kuat. Melalui besaran korelasi antara variabel kecerdasan literasi media dan sikap politik nilai +0,657 juga menentukan arah hubungan antara kedua variabel. Nilai korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel kecerdasan literasi media dan sikap politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait korelasi kecerdasan literasi media terhadap sikap politik mahasiswa PPKn FIS UNP. Setelah dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov didapatkan nilai signifikansi atas kedua variabel yaitu

0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu uji normalitas terhadap kedua variabel berdistribusi normal. Terdapat hubungan antara kecerdasan literasi media terhadap sikap politik mahasiswa PPKn FIS UNP setelah dilakukan uji korelasi. Tingkat kekuatan hubungan yang terbentuk adalah kuat dengan r hitung adalah 0,657 dan arah hubungan antar variabel positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph A. 2008. *Essentials of Human Communication*. Edition. Boston: Pearson Education.
- Eadie, William, F. 2009. *Twenty First Century Communication*. Sage Publishing, Inc. San Diego University USA.
- Fitryarini, Inda. 2016. Literasi Media pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. FISIP Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi* Vol. 8, No.1, Juli 2016.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Potter, W. James. 2004. *Theory of Media Literacy*. California: Sage Publication.
- Rafni, Al dan Suryanef. 2010. *Orientasi Politik Wanita Terhadap*

- Kepolitikan Orde Baru (Studi kasus di Kecamatan Padang Timur Padang)*. FIS UNP.
- Riduwan. 2007. *Rumusan Data dalam Aplikasi Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- Silverblatt. 2008. *Media Literacy: Keys to interpreting media messages (3rd ed.)*. Westport, CT: Praeger
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widayatun, Tri Rusmi. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.